

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dimana Sugiyono (2010, hlm. 14) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan tingkat eksplanasi deskriptif. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Nazir (2014, hlm. 55) mengatakan bahwa “ciri dari penelitian deskriptif adalah memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan hubungan, menguji hipotesis-hipotesis, membuat prediksi serta mendapatkan makna dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.”

Adapun Sambas, dkk (2014, hlm. 41) menerangkan bahwa “penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui gambaran suatu variabel baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”. Penelitian deskriptif sangatlah beragam, namun dalam penelitian ini menggunakan deskriptif analitis. Menurut Danial (2009, hlm. 62) mengatakan bahwa:

“Metode deskriptif analitis adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode ini adalah untuk memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan penggunaan metode deskriptif analitis didasarkan pada asumsi bahwa penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan keterangan atau gambaran secara aktual dan faktual pada pemecahan masalah yang terjadi saat ini yaitu tentang pengaruh manajemen kearsipan terhadap

efektivitas pengelolaan arsip dinamis di Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Unit Sekertaris Dokumen General (USDG) Kota Bandung.

Dari uraian diatas, dibuat kesimpulan oleh peneliti bahwa

1.1 Desain Penelitian

3.2.1 Operasional Variabel.

Operasional variabel diperlukan guna menjelaskan dimensi indikator – indikator dan variabel – variabel penelitian yang digunakan peneliti. Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oeh peneliti untuk dianalisa sehingga informasi tentang apa yang diteliti, diperoleh dan dibuat kesimpulannya.

Adapun pokok permasalahan yang akan diteliti berdasarkan dua hal, yaitu:

1. Manajemen Kearsipan (X) sebagai variabel bebas yang mempengaruhi, yang terdiri dari kondisi dan fungsi.
2. Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y) sebagai variabel tidak bebas yang dipengaruhi.

Operasional variabel harus disusun dengan baik sehingga memiliki tingkat validitas dan reabilitas tinggi guna mencapai suatu tujuan dalam penelitian.

1. Operasional Variabel Manajemen Arsip

Pengertian Manajemen Arsip menurut Yohanes (2006, hlm. 63) bahwa manajemen arsip dilakukan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang bentuknya yaitu aktivitas-aktivitas perencanaan kearsipan, pengorganisasian bidang kearsipan, penyusunan personalia (staf) bagian kearsipan, pengarahan kerja pegawai kearsipan dan pengawasan terhadap kegiatan pokok (operasional) kearsipan.

Adapun indikator yang diambil peneliti dalam Yohanes (2006, hlm. 63) meliputi :

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penyusunan Staff
4. Pengarahan

5. Pengawasan

Penjabaran variabel operasional dari variabel-variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel operasional variabel berikut:

Tabel 3. 1.
Operasional Variabel Manajemen Kearsipan (X)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Manajemen Kearsipan (X) Manajemen kearsipan dilakukan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang bentuknya yaitu aktivitas-aktivitas perencanaan kearsipan, pengorganisasian bidang kearsipan, penyusunan personalia (staf) bagian kearsipan, pengarahan kerja pegawai kearsipan dan pengawasan terhadap kegiatan pokok (operasional) kearsipan. Sumber: Yohanes (2006, hlm. 63)	Perencanaan	1. Tingkat Perencanaan pedoman keluar masuk surat 2. Tingkat Kebijakan prosedur pelaksanaan kerja	Ordinal	1 2
	Pengorganisasian	1. Tingkat Pembagian kerja 2. Tingkat Hubungan kerja	Ordinal	3 4
	Penyusunan Staff	1. Tingkat Perekrutan pegawai 2. Tingkat Pembagian kerja	Ordinal	5 6
	Pengarahan	1. Tingkat komunikasi 2. Tingkat Hubungan kerja	Ordinal	7 8
	Pengawasan	1. Tingkat Kelancaran operasional 2. Tingkat Keluhan pegawai	Ordinal	9 10

2. Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis

Pengertian Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis menurut Sedarmayanti dalam Asriel, Armida Silvia (2018, hlm. 261) bahwa arsip dapat dinyatakan efektif apabila menunjang beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam kearsipan, sehingga memudahkan penyimpanan atau penemuan kembali arsip.

Adapun indikator yang diambil peneliti dalam Sedarmayanti dalam Asriel, Armida Silvia (2018, hlm. 261) meliputi :

1. Kesederhanaan
2. Kecepatan menyimpan dan mengambil kembali arsip
3. Ekonomis
4. Menjamin keamanan
5. Penempatan arsip yang strategis
6. Sistem fleksibel
7. Paham bidang kearsipan

Tabel 3. 2.
Operasional Variabel Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y)

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y)	Kesederhanaan	1. Tingkat kemudahan dipahami	Ordinal	1
		2. Tingkat kemudahan dilaksanakan		2
Arsip dapat dinyatakan efektif apabila menunjang beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam kearsipan, sehingga memudahkan penyimpanan atau penemuan kembali arsip	Kecepatan menyimpan dan mengambil kembali arsip	1. Tingkat kecepatan dan ketepatan menyimpan arsip	Ordinal	3
		2. Tingkat kecepatan dan ketepatan menemukan kembali arsip		4
	Ekonomis	1. Tingkat efisiensi penyediaan dan penggunaan ruangan/tempat untuk pengelolaan arsip	Ordinal	5

Sumber: Sedarmayanti dalam Asriel, Armida Silvia (2018, hlm. 261)		2. Tingkat efisiensi penyediaan dan penggunaan peralatan arsip		6
	Menjamin keamanan	1. Tingkat pemeliharaan arsip 2. Tingkat keamanan arsip	Ordinal	7 8
	Penempatan arsip yang strategis	1. Tingkat penyusunan ruangan/tempat 2. Tingkat kerapihan dan keteraturan	Ordinal	9 10
	Sistem fleksibel	1. Tingkat kesesuaian pengelolaan atau sistem arsip yang digunakan dengan kebutuhannya 2. Tingkat kemungkinan ekspansi pengelolaan atau sistem arsip yang digunakan	Ordinal	11 12
	Paham bidang kearsipan	1. Tingkat pemahaman terhadap jadwal penghapusan (retensi) arsip 2. Tingkat pemahaman terhadap peralatan dan perlengkapan pengelolaan arsip	Ordinal	13 14

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian.

3.2.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa definisi populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Unit Sekretaris Dokumen General (USDG) sebanyak 30 orang.

3.2.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018), menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian. Jumlah populasi yang akan diteliti yaitu 30 orang pegawai di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Unit Sekretaris Dokumen General (USDG), maka sampel yang diambil dengan menggunakan metode kondusif, dimana seluruh populasi yang akan disaring berdasarkan kriteria yang telah ditentukan karena untuk memahami bagaimana efektivitas pengelolaan arsip dinamis paling tidak harus sudah bekerja lebih dari satu tahun dan karyawan yang termasuk di dalamnya adalah karyawan operasional saja.

3.2.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat guna menghasilkan fakta yang akurat dalam suatu kondisi atau keadaan. Menurut Abdurrahman M, dkk., (2011, hlm. 38) “Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner serta angket dalam penggunaan instrumennya. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman M, dkk., (2011, HLM. 44) :

“Kuisisioner atau yang juga dikenal sebagai angket merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuisisioner berupa daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Alat pengumpulan data dengan kuisisioner adalah berupa daftar pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk disampaikan kepada responden yang jawabannya diisi oleh responden sendiri.”

3.2.4 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa teknik pengolahan data dapat dilakukan berbagai *setting*, sumber dan cara. Dalam penelitian ini sumber data penelitian adalah data primer, maka Sugiyono menambahkan teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner adalah pengumpulan data dengan memberikan daftar pernyataan secara logis berhubungan dengan masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, penulis menyebarkan kuesioner yang berisikan pernyataan-pernyataan kepada karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Unit Sekretaris Dokumen General (USDG).

2. Observasi (pengamatan)

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Penulis mengadakan observasi di tempat penelitian yaitu di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Unit Sekretaris Dokumen General (USDG) untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat dan aktual mengenai manajemen kearsipan dan efektivitas pengelolaan arsip dinamis.

3. *Interview* (wawancara)

Peneliti melakukan wawancara guna memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung bersama karyawan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Unit Sekretaris Dokumen General (USDG).

3.2.5 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa terdapat dua sumber data penelitian, diantara yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian, data primer yang digunakan adalah kuesioner, observasi, interview (wawancara).

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Pengujian validitas penelitian ini dilakukan dengan mengkorelasi skor masing-masing pertanyaan yang diajukan ke responden dengan total skor untuk masing-masing variabel. Hasil tersebut selanjutnya dicari nilai t untuk masing-masing item, dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2019), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{\{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2\} \{n \sum y_1^2 - (\sum y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi Pearson Product Moment
x_1	= Variabel independen (variabel bebas)
y_1	= Variabel dependen (terikat)
n	= Jumlah sampel
$\sum x_1 y_1$	= Jumlah perkalian variabel bebas dan terikat

Analisis dilakukan dengan cara mengkolerasi skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas maka faktor merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki konstruk validitas yang baik. Adapun cara untuk menguji tingkat signifikasi koefisien *Spearman Brown* setiap variabel penelitian, maka digunakan uji t (Sugiyono, 2019) dengan rumus berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= t_{hitung} selanjutnya di konsultasikan dengan t_{tabel}
n	= Jumlah sampel
r	= Korelasi produk momen

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti data tersebut signifikan (*valid*) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikut sertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitas.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan dengan menyebar sampel sebanyak 30 responden sebagai data dalam penelitian. Pengujian instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Hasil Uji Validitas Manajemen Arsip

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur suatu instrument apakah data yang diteliti sudah layak dan tepat untuk diuji. Dalam menguji instrument validitas, peneliti menggunakan analisis SPSS 24. Instrumen akan dinyatakan valid apabila item yang mempunyai korelasi dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat

minimum agar suatu item dianggap valid apabila $r = 0,300$. Sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,300 maka item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018). Berikut ini pengujian validitas:

Tabel 3. 3.
Uji Validitas Manajemen Kearsipan

No	Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,504	0,300	Valid
2	Pertanyaan 2	0,655	0,300	Valid
3	Pertanyaan 3	0,482	0,300	Valid
4	Pertanyaan 4	0,350	0,300	Valid
5	Pertanyaan 5	0,564	0,300	Valid
6	Pertanyaan 6	0,328	0,300	Valid
7	Pertanyaan 7	0,410	0,300	Valid
8	Pertanyaan 8	0,318	0,300	Valid
9	Pertanyaan 9	0,414	0,300	Valid
10	Pertanyaan 10	0,309	0,300	Valid

Sumber : Olahan Peneliti (2020)

Pada tabel-tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat seluruh instrument penelitian memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} 0,300 sehingga instrumen-instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis

Uji validitas ini dilakukan untuk mengukur suatu instrument apakah data yang diteliti sudah layak dan tepat untuk diuji. Dalam menguji instrument validitas, peneliti menggunakan analisis SPSS 24. Instrumen akan dinyatakan valid apabila item yang mempunyai korelasi dengan skor total serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi. Syarat minimum agar suatu item dianggap valid apabila $r = 0,300$. Sehingga apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,300 maka item dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2018). Berikut ini pengujian validitas:

Tabel 3. 4.
Uji Validitas Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis

No	Pertanyaan	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	Pertanyaan 1	0,368	0,300	Valid
2	Pertanyaan 2	0,458	0,300	Valid
3	Pertanyaan 3	0,731	0,300	Valid
4	Pertanyaan 4	0,722	0,300	Valid
5	Pertanyaan 5	0,525	0,300	Valid
6	Pertanyaan 6	0,789	0,300	Valid
7	Pertanyaan 7	0,620	0,300	Valid
8	Pertanyaan 8	0,655	0,300	Valid
9	Pertanyaan 9	0,504	0,300	Valid
10	Pertanyaan 10	0,626	0,300	Valid
11	Pertanyaan 11	0,564	0,300	Valid
12	Pertanyaan 12	0,373	0,300	Valid
13	Pertanyaan 13	0,548	0,300	Valid
14	Pertanyaan 14	0,301	0,300	Valid

Sumber: Olahan peneliti (2020)

Pada tabel-tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji vaiditas menunjukan bahwa terdapat seluruh instrument penelitian memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} 0,300 sehingga instrumen-instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

3.2.5.2 Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas merupakan sebuah alat ukur untuk mengukur suatu kuisisioner yang menjadi indikator dari variabel. Sebuah kuisisioner dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pernyataan yaitu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sugiyono (2018), menyatakan bahwa penelitian yang reliable apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Pengujian Reliabilitas kuisioner dilakukan dengan Cronchbanch Alfa. Sesuatu intrumen dikatakan reliebel jika nilai *Cronchbach Alfa* lebih dari 0,70. Adapun rumus untuk mencari nilai *Cronchbach Alfa* menurut Sujarweni (2015) sebagai berikut:

$$r = \frac{k}{(k - 1)} \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at} \right]$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum ab^2$ = Total varian butir
- at = Total varian

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu *system* pernyataan yang dinyatakan valid Sejauh mana item dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten, relatif tidak berubah, walaupun dites dengan pasca situasi yang berbeda-beda. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap setiap butir pernyataan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka realibel (V.Wiratna Sujarweni 2014). Berikut ini hasil pengujian Reliabilitas dengan menggunakan SPSS 24.

Tabel 3. 5.
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Chronbach	R _{tabel}	Keterangan
1	Manajemen Kearsipan	0,743	0,600	Reliabel
2	Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis	0,677	0,600	Reliabel

Nilai reliabilitas pada butir pernyataan kuesioner masing-masing variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,600. Hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada masing-masing variabel andal untuk mengukur variabelnya masing-masing.

3.2.6 Teknik Analisis Data

Kuesioner dirancang dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Untuk keperluan analisis kuantitatif kategori jawaban responden dalam lima kriteria pembobotan jawaban responden terhadap isi kuesioner dengan diberi skor.

Data yang terkumpul melalui kuesioner ini adalah data yang berskala ordinal, sedangkan peringkat data untuk dapat digunakan dalam statistika inferensial (analisis jalur), yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini adalah peringkat data interval. Oleh karena itu, data tersebut terlebih dahulu dilakukan konversi dari skala ordinal ke skala interval. Teknik yang digunakan adalah metode interval berurutan (*methods of successive interval*), dengan formulasi sebagai berikut:

1. Memperhatikan (f) banyaknya responden yang memberikan respon yang ada
2. Untuk setiap item hitung frekuensi (f) jawaban, tentukan beberapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5
3. Tentukan proporsi (p) dengan cara frekuensi dibagi oleh banyaknya responden
4. Menghitung proporsi kumulatif (pk)
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh, dengan menggunakan tabel normal
6. Menghitung *scale value* (SV) dengan rumus sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Desity At Lower Limit} - \text{Density At Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi yang positif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3. 6.
Skala Model *Likert*

Skala	Keterangan	Pernyataan Positif
1	Sangat Baik (SB)	5
2	Baik (B)	4
3	Cukup Baik (CB)	3
4	Tidak Baik (TB)	2
5	Sangat Tidak Baik (STB)	1

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan realibilitas.

3.2.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuisisioner kepada sampel yang telah ditentukan yaitu karyawan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) pada Unit Sekretaris Dokumen General (USDG) yang memiliki lima pilihan jawaban dengan mendeskripsikan masing-masing variabel, yaitu Manajemen Kearsipan (X) dan Efektivitas Pengelolaan Arsip Dinamis (Y). Kemudian disusun berdasarkan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan berdasarkan presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai kumulatif terbesar dan terkecil. Skala pengukuran tertinggi yaitu 5 sedangkan skala pengukuran terkecil 1
2. Menentukan presentase penilaian merupakan kategori presentase skor kuisisioner yang mewakili tiap kategori yaitu sangat sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik, sangat baik atau bisa juga sangat puas, puas, cukup puas, tidak puas, sangat tidak puas.

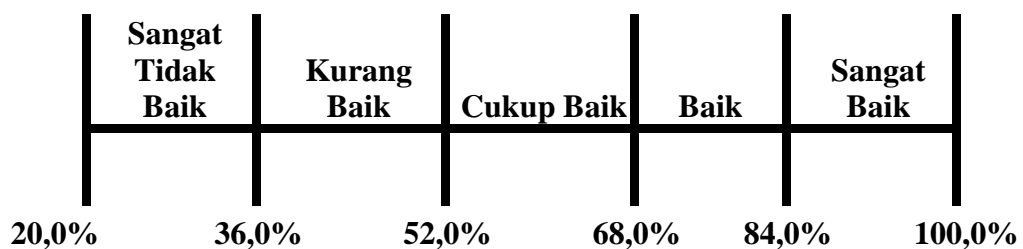
Presentasi ini ditentukan berdasarkan hasil presentasi pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 7.
Kategori Presentase Kuesioner

No	% Skor	Kriteria
1	20,00%-36,00%	Sangat Tidak Baik
2	36,01%-52,00%	Tidak Baik
3	52,01%-58,00%	Cukup Baik
4	68,01%-84,00%	Baik
5	84,01%-100,00%	Sangat Baik

Sumber: Narimawati (2010)

Sedangkan untuk melihat hasil dari kriteria interpretasi nilai setiap variabel dapat dilihat pada garis kontinum di bawah ini:



Gambar.

1.1 Garis Kontinum

Sumber: Olahan Peneliti (2020)

3.2.6.2 Analisis Verifikatif

Dalam pengujian analisis verifikatif, metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang dihasilkan dari kuisisioner penelitian menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Penggunaan analisis jalur dalam menganalisis data penelitian ini disebabkan adanya hubungan antar variabel dalam bentuk pengaruh secara langsung dan pengaruh tidak langsung.

Sebelum menuju ketahap pengujian analisis jalur, penelitian ini menggunakan uji asumsi untuk mengetahui seberapa jauh asumsi yang mendasari prosedur dapat memenuhi syarat untuk tujuan analisis tersebut. Berdasarkan data yang akan diukur dalam penelitian ini, perlu adanya perubahan dari skala ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method Of Succesive Internal*.

Method Of Successive Internal adalah Metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval (Sedarmayanti dan Hidayat, 2011). Langkah dalam melakukan MSI dilakukan melalui bantuan dari *additional Instrument (Add-Ins)* pada *Microsoft Excel*. Adapun yang dilakukan dalam menggunakan MSI menurut Hay's dalam Sartika E (2010), diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban).
2. Berdasarkan frekuensi setiap kategori dihitung proporsi.
3. Dari proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
4. Tentukan pada nilai batas Z setiap kategori.
5. Hitung *scale value* (skala rata-rata) untuk setiap kategori melalui persamaan berikut:

$$SV = \frac{(kbb) - (kba)}{(dbba) - (dbbb)}$$

Keterangan:

kbb = Kepadatan batas bawah

kba = Kepadatan batas atas

dbba = Daerah di bawah batas atas

dbbb = Daerah di bawah batas bawah

6. Hitung score (nilai hasil *transformas*) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$Transformed Scale Value = Y = SV + [SV_{\min}] + 1$$

3.3.1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Menurut Sugioyono (2018), menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Rumus yang paling sederhana untuk digunakan dalam menghitung *Pearson's Product Moment Coefficient of Corelation*, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien validitas item yang dicari
 X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
 Y = Skot total
 $\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum x^2$ = Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum y^2$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
 n = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y. nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif/korelasi langsung antara kedua variabel yang di teliti. Setiap kenaikan nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y, begitu yang sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah dan negatif.

Kuatnya pengaruh dari koefisien jalur maupun koeratan hubungan dari koefisien korelasi diinterpretasi sesuai dengan tafsiran Sugiyono (2019), sebagai berikut:

Tabel 3. 8.
Pedoman Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.2.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau yang dapat disebut dengan kuadrat korelasi. Untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel Standar Operasional Prosedur (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y), maka menggunakan koefisien determinasi menurut Sugiyono (2019), sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi
 r^2 = Koefisien Korelasi

3.2.7 Pengujian Hipotesis.

Menurut Sugiyono (2018), menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran penulis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas terhadap kepuasan pengunjung. Hipotesis yang akan diuji dalam pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat ditulis sebagai berikut:

- H_0 : Manajemen kearsipan tidak mempunyai pengaruh terhadap efektivitas
Pengelolaan arsip dinamis
- H_1 : Manajemen kearsipan mempunyai pengaruh terhadap efektivitas
Pengelolaan arsip dinamis

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

